

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS 5 SDN TAMBAKAJI 05**

Adinda Anggun Cahyani¹, Siti Rosliani², Elsa Nur Fitriana³, Wily Syarif Adiba⁴,
Viska Dilian Maimunah⁵, Ajib Assidqi⁶, Moh. Farizqo Irvan⁷

¹PGSD UNNES, ²PGSD UNNES, ³PGSD UNNES, ⁴PGSD UNNES,
⁵PGSD UNNES, ⁶PGSD UNNES, ⁷PGSD UNNES

1adindaanggun7@students.unnes.ac.id, 2sitirosliani13@students.unnes.ac.id,
3elsanurfitriana@students.unnes.ac.id, 4syarifadiba620@students.unnes.ac.id,
5viskadilian05@students.unnes.ac.id, 6ajibassidqi@students.unnes.ac.id,
7farizqo@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the application of the Deep Learning approach in improving the skills of writing pantun of grade V students of SDN Tambakaji 05. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of class observation, interviews, and documentation. The learning strategy applied is the pantun relay, which emphasizes group cooperation and critical thinking. The results of the study showed a significant increase in students' pantun writing skills: 5 out of 9 groups succeeded in composing pantun with the correct a-b-a-b structure, and the majority of students were included in the "Quite Proficient" category in individual evaluations. The Deep Learning approach is able to encourage creativity, active involvement, and meaningful understanding of pantun, although some students still need additional assistance in understanding the connotative meaning. This study concludes that the Deep Learning approach is able to support the learning of Indonesian language and literature in elementary schools.

Keywords: *Deep Learning, writing pantun, children's pantun, elementary school students, learning approach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN Tambakaji 05. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah estafet pantun, yang menekankan kerja sama kelompok dan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis pantun siswa secara signifikan: 5 dari 9 kelompok berhasil menyusun pantun dengan struktur a-b-a-b yang tepat, dan mayoritas siswa tergolong dalam kategori "Cukup Mahir" pada evaluasi individu. Pendekatan *Deep Learning* mampu mendorong kreativitas, keterlibatan aktif, dan pemahaman bermakna terhadap pantun, meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendampingan tambahan dalam memahami makna konotatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Deep Learning, keterampilan menulis, pantun anak, siswa sekolah dasar, pendekatan pembelajaran*

A. Pendahuluan

Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk dalam aspek menulis kreatif seperti menulis pantun. Menulis pantun tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga melatih kreativitas, kecerdasan emosional, dan pemahaman budaya (Amilia, 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SDN Tambakaji 05, ditemukan bahwa minat dan keterampilan menulis pantun siswa kelas 5 masih tergolong rendah. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun rima, menemukan tema, dan menuangkan ide secara terstruktur. Guru di sekolah mitra juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir mendalam dan reflektif.

Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya melalui penerapan pendekatan **Deep Learning**. *Deep Learning* dalam konteks pendidikan bukan sekadar menghafal informasi,

tetapi menekankan pada pemahaman konsep yang mendalam, hubungan antaride, dan refleksi kritis siswa terhadap materi yang dipelajari (Anggraini, 2023). Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk tidak hanya memahami struktur pantun, tetapi juga kreatif dalam menghasilkan karya pantun yang bermakna.

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Lubis dan Hasanah yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka (Lubis, 2023). *Deep Learning* dinilai dapat mendukung pembelajaran karena melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti menganalisis, menilai, dan mencipta. Dalam kaitannya dengan pembelajaran pantun, siswa diharapkan mampu menghubungkan pengalaman pribadi dengan pola bahasa yang kreatif.

Keterampilan menulis di kalangan siswa SD meningkat secara signifikan ketika pendekatan pembelajaran mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide secara mendalam, berkolaborasi, dan

merefleksi (Pratiwi, 2024). Oleh karena itu, penerapan Deep Learning dalam pembelajaran pantun dipandang relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di SDN Tambakaji 05.

Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa masih rendah, yang diperparah dengan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan aktual siswa. Menurut Kusumasari, et al. (2024), pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Bersumber pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji penerapan pendekatan Deep Learning terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas 5 SDN Tambakaji 05. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi model pembelajaran

bahasa Indonesia yang efektif dan aplikatif di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses serta dampak penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN Tambakaji 05. Pembelajaran berbasis *deep learning* menekankan agar siswa benar-benar memahami materi, aktif terlibat selama proses belajar, dan terlatih untuk berpikir kritis dalam situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Herliani, 2025).

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas V SDN Tambakaji 05, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta kepala sekolah. Siswa menjadi subjek utama yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning*. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam memberikan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sementara kepala sekolah memberikan dukungan terhadap

pelaksanaan pendekatan *deep learning* di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yakni pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan antara lain: (1) observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran pantun berbasis *Deep Learning* di kelas V; (2) wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia untuk mengetahui proses perencanaan dan refleksi pembelajaran, serta wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui dukungan dan kebijakan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran; (3) dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mendukung data sebagai bukti visual pelaksanaan penelitian. studi dokumentasi yang mencakup peninjauan terhadap perangkat pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa (Wijaya, 2025).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa,

guru, dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan pelaksanaan mini riset adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil dan pembahasan diuraikan secara terpisah

1. Hasil

Tabel 1. Sumber Pengambilan Data

No	Data yang diambil	Sumber	Waktu dan Tempat
1.	Karakteristik dan Minat Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05	Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia	Ruang Guru SDN Tambakaji 05
2.	Penerapan pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran	Wawancara dengan kepala sekolah	Ruang Kepala Sekolah SDN Tambakaji 05

3.	Penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa	Penelitian saat proses pembelajaran	Ruang Kelas V SDN Tambakaji 05
----	--	-------------------------------------	--------------------------------

kemampuan menulis pantun siswa kelas 5 SDN Tambakaji 05.

Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pantun

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui strategi estafet pantun. Strategi ini menekankan kerja kolaboratif dan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman mendalam tentang struktur dan makna pantun. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, kemudian diminta menyusun bait pantun secara bergiliran. Kegiatan diawali dengan pertanyaan pemantik, yang menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, hanya 2 dari 34 siswa yang memahami konsep dasar pantun, menandakan perlunya intervensi pembelajaran.

Hasil Pembelajaran:

a. Hasil Penugasan Kelompok

Hasil dari tugas kelompok menunjukkan bahwa strategi estafet pantun cukup mendukung meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun pantun yang sesuai struktur. Dari 9 kelompok, 5 kelompok berhasil menyusun pantun dengan struktur a-b-a-b yang sempurna, baik dari sisi rima maupun makna.

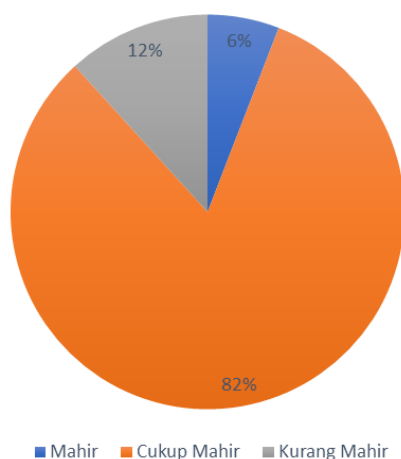
Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Urip Waluyo, S.Pd. menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Tambakaji 05 memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan visual, sementara yang lain lebih mudah memahami materi melalui kegiatan kinestetik seperti permainan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dwi Agus Priyanto, selaku Kepala Sekolah SDN Tambakaji 05, menyatakan bahwa guru di SD tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Masih terdapat guru yang mengajarkan materi menggunakan pendekatan tradisional, sehingga pembelajaran akan monoton yang menjadikan siswa menjadi bosan dan tidak aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada penerapan pendekatan *deep learning* terhadap

Sementara itu, 3 kelompok menunjukkan pemahaman yang belum sepenuhnya tepat terhadap struktur pantun, dan 1 kelompok masih melakukan kesalahan dalam menyusun sajak.

b. Hasil Evaluasi Individu

Dalam evaluasi individu, sebagian besar siswa mampu membuat spantun nasihat dengan struktur yang benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual pasca pembelajaran. Namun, terdapat 4 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami makna konotatif pantun, khususnya dalam mengaitkan sampiran dengan isi. Kesulitan ini mengindikasikan bahwa meskipun struktur dapat dikuasai, pendalaman terhadap makna masih membutuhkan pendampingan.



Gambar 2. Diagram Hasil Pengerjaan Evaluasi Individu

Berdasarkan diagram lingkaran, sebanyak 82% siswa tergolong dalam kategori Cukup Mahir, yang berarti mereka telah memahami struktur dasar pantun namun belum sepenuhnya menguasai aspek makna secara mendalam. Sebanyak 6% siswa berada dalam kategori Mahir, menunjukkan penguasaan baik terhadap struktur dan makna pantun. Sementara itu, 12% siswa tergolong Kurang Mahir dan masih mengalami kesulitan, terutama dalam memahami makna konotatif serta keterkaitan antara sampiran dan isi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa menguasai aspek bentuk, pendampingan lanjutan tetap dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman terhadap makna pantun.

Tantangan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pantun

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru, tantangan utama dalam penerapan pendekatan *deep learning* adalah perbedaan kemampuan siswa. Beberapa siswa cepat dalam menyusun rima dan memilih diksi yang tepat, namun ada pula yang

mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis dan memahami hubungan antara sampiran dan isi.

Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala dalam memberikan bimbingan secara menyeluruh. Selain itu, sebagian siswa mengalami kesulitan teknis dalam menemukan padanan kata berima yang sesuai dengan pesan moral dalam pantun.

Berdasarkan wawancara, diketahui pula bahwa belum adanya program khusus yang mendorong pengembangan sastra dan keterampilan menulis turut menjadi hambatan dalam penguatan keterampilan pantun. Siswa juga masih cenderung menganggap pembelajaran sastra sebagai materi yang teoritis dan kurang menarik, sehingga minat belajar belum sepenuhnya optimal.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelebihan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pantun

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran pantun terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, reflektif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian di kelas, siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan intelektual. Kolaborasi dalam kelompok mendorong terciptanya diskusi ide, peningkatan rasa percaya diri, dan apresiasi terhadap nilai-nilai moral serta budaya lokal yang terkandung dalam pantun.

Pendekatan ini juga memfasilitasi pembelajaran bermakna sesuai prinsip kontekstual, di mana siswa mengaitkan isi pantun dengan pengalaman sehari-hari. Guru memanfaatkan permainan estafet pantun sebagai media pembelajaran kreatif, yang tidak hanya mengasah keterampilan menulis, tetapi juga menanamkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Berdasarkan refleksi dari Bapak Waluyo, pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode tradisional, karena siswa tidak hanya belajar menghafal struktur pantun,

tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Lingkungan belajar yang suportif serta peran aktif guru sebagai fasilitator turut menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran.

2. Pembahasan

Pembelajaran pantun dengan pendekatan *deep learning* menunjukkan potensi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun dan memahami maknanya. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang bermakna, penuh perhatian (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*), sesuai dengan prinsip yang diusulkan oleh Mendikdasmen Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa (Pratama *et al.*, 2024). *Deep learning* menawarkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman keislaman melalui pendekatan berbasis teknologi, seperti platform digital, aplikasi interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek (Santoso, 2025).

Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pantun

Dalam pembelajaran pantun, pendekatan *deep learning* ini diterapkan melalui metode permainan, seperti permainan estafet pantun, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan meningkatkan kreativitas mereka. Penelitian oleh Anengsih *et al.* (2023) menekankan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti pantun, dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya mereka sendiri dan memperkuat keterampilan berbahasa.



Gambar 1. Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 5

Proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pemantik yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi baru, sesuai dengan teori Ausubel tentang pembelajaran bermakna, yang menyatakan bahwa “pembelajaran bermakna terjadi apabila informasi baru dapat dihubungkan dengan

struktur kognitif yang telah dimiliki siswa” (Vygotsky, 1978).



Gambar 5. Kegiatan Estafet Pantun
Berkelompok Siswa SDN Tambakaji 05

Selama kegiatan inti, siswa aktif terlibat dalam menyusun pantun melalui permainan yang melibatkan kerja sama. Selain itu, penelitian oleh Taufik dan Puspandari (2024) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran pantun, aspek kognitif siswa terasah, dan aspek afektif juga diperlukan untuk menyempurnakan karakter siswa. Hal ini tergambar pada tuntutan kompetensi dasar dalam menyajikan teks pantun.

Permainan estafet pantun yang diterapkan dalam kelas V SDN Tambakaji 05 menunjukkan hasil yang positif. Kelompok-kelompok siswa berkolaborasi dengan baik, meskipun ada beberapa kesulitan dalam memahami struktur sajak dan makna konotasi pantun. Dari 9 kelompok, 5 kelompok berhasil menyusun pantun

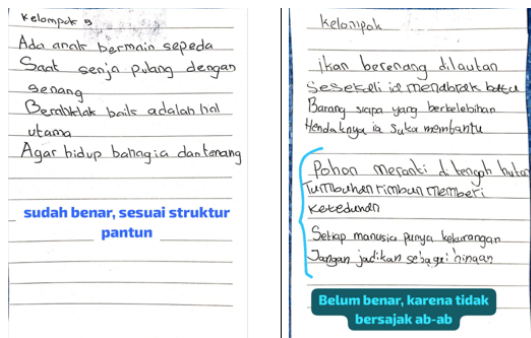
dengan struktur a-b-a-b yang sempurna, baik dari sisi rima maupun makna. Sementara itu, 3 kelompok menunjukkan pemahaman yang belum sepenuhnya tepat terhadap struktur pantun, dan 1 kelompok masih melakukan kesalahan dalam menyusun sajak. Hal ini sejalan dengan temuan Lisetiani (2024).

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan materi siswa sangat memengaruhi hasil akhir pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengujikan penerapan pendekatan *deep learning*.

Andayani (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran pantun tidak hanya berfokus pada keterampilan menulis, tetapi juga pemahaman nilai moral dan sosial yang ada dalam pantun, seperti kerja sama, disiplin, dan sopan santun.

Penerapan scaffolding juga berperan penting dalam mendukung siswa yang kesulitan dalam menyusun pantun. Vygotsky dalam teorinya tentang zone of proximal development menjelaskan bahwa “belajar terjadi ketika siswa diberi dukungan dalam menyelesaikan tugas di luar

kemampuan mandiri.” Dalam hal ini, guru memberikan bantuan berupa daftar rima dan contoh kata untuk membantu siswa yang kesulitan.



Gambar 5. Hasil Pengerjaan Pantun Siswa Secara Berkelompok

Tantangan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pantun

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan keterampilan menulis pantun siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti penggunaan pendekatan *deep learning* yang mendorong siswa untuk belajar mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Kerja sama dalam kelompok dapat memperkuat rasa percaya diri siswa, mendorong diskusi, dan memperkaya ide dalam menulis sebuah pantun. Dalam situasi ini, siswa juga belajar dari teman sejawat secara aktif. Selain itu, suasana belajar yang kondusif, ketersediaan akses terhadap teknologi, serta keterlibatan guru

dalam membimbing dan memotivasi siswa turut mendukung keberhasilan pembelajaran menulis pantun.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat keterampilan menulis pantun. Salah satunya adalah faktor internal dari siswa itu sendiri. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023), hambatan dapat muncul karena siswa mengantuk akibat tidur larut malam, kurangnya keterlibatan belajar di rumah, serta kecenderungan lebih memilih bermain gadget daripada belajar. Kurangnya fokus siswa saat proses pembelajaran berlangsung juga menjadi penghambat utama dalam peningkatan keterampilan menulis pantun. Jadi, motivasi dan perhatian siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, termasuk dalam menulis pantun. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Nur (2021), dapat diketahui bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi 49.4% terhadap kemampuan menulis pantun bahasa daerah dan sisanya 50.6% dipengaruhi oleh faktor lain (Nur, 2021). Beberapa siswa juga menunjukkan sikap kurang berminat terhadap pembelajaran sastra yang

terlalu menitikberatkan pada aspek teoretis (Yarsama, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Urip Waluyo, di sekolah tersebut belum terdapat program khusus bahasa dan sastra untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam belajar bahasa dan menulis sastra. Hal ini termasuk faktor penghambat peningkatan keterampilan menulis pantun siswa sekolah dasar.

Kelebihan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pantun

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran pantun mampu meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas 5 SDN Tambakaji 05. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dan waktu yang terbatas, pembelajaran ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam kemampuan menulis pantun dan pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan *deep learning* terbukti menjadi strategi yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini

sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang diajukan oleh Kemendikbudristek (2022). "*Pembelajaran yang berpihak pada siswa menciptakan proses belajar aktif, kritis, dan reflektif,*" yang memungkinkan siswa terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran pantun.

Penelitian Estining Titah Kinasih et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan dukungan literasi sekolah perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran *deep learning* untuk membantu mereka mengatasi hambatan kosakata dan struktur kalimat dasar, terutama dalam materi pantun.

Menurut Kepala Sekolah SDN Tambakaji 05, Penerapan *deep learning* akan berjalan dengan maksimal, jika didukung dengan fasilitas yang memadai dan program khusus yang diadakan oleh sekolah. Selaras dengan Nahara et al. (2025), yang menemukan bahwa sinergi antara aspek fisik (kelas dan perpustakaan), sosial (diskusi literasi, klub bahasa), dan budaya (kegiatan sastra terintegrasi dalam kurikulum) menciptakan pengalaman belajar yang optimal, meningkatkan

kemampuan memahami teks dan menulis interpretatif. Jadi, sekolah perlu membudayakan warga sekolah untuk memiliki kebiasaan membaca baik peserta didik maupun guru agar dapat menunjang segala kegiatan belajar dan mengajar (Pinarashayani, 2023).

E. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan di SDN Tambakaji 05 menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* melalui strategi estafet pantun mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas V. Mayoritas kelompok (5 dari 9) berhasil membuat pantun berstruktur a-b-a-b dengan baik. Terjadi peningkatan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman tentang struktur pantun, meskipun sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan untuk memahami makna konotatif. Pembelajaran kolaboratif dan dukungan guru melalui *scaffolding* memperkuat proses belajar, meski tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa menggarisbawahi perlunya diferensiasi pembelajaran.

Pendekatan *deep learning* dinilai layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD untuk

mengembangkan keterampilan menulis kreatif dan pemahaman budaya lokal. Guru disarankan mengintegrasikan pendekatan ini secara lebih luas, khususnya dalam pembelajaran menulis dan apresiasi sastra. Dukungan sekolah melalui pelatihan guru, penyediaan sumber belajar, kegiatan sastra, dan program literasi berbasis budaya lokal sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian lanjutan disarankan untuk membandingkan penerapan pendekatan *deep learning* dengan pendekatan yang lain, serta menerapkannya pada keterampilan sastra lain seperti puisi bebas atau cerpen. Eksplorasi penggunaan media digital dan teknologi interaktif sebagai bagian dari strategi *deep learning* juga berpotensi menjadi inovasi dalam pembelajaran bahasa yang lebih adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anggraena, Y., Ginarto, D., Felicia, N., & dkk. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*. (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, S. Scribner, & E. Soubberman, Eds.).

Jurnal :

Alvionita Pratiwi, B., & Adi Nugroho, R. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3). Retrieved from <https://ejournal.my.id/onoma>

Anengsih, Muryani, & Jamaludin, U. (2023). Penerapan Berbalas Pantun Dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4387/http://ejournal.mandalanur.sa.org/index.php/JIME>

Anggraini, A., & Zakaria, H. (2023). Penerapan Metode Deep Learning Pada Aplikasi Pembelajaran Menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Menggunakan Convolutional Neural Network (Studi Kasus :

SLB-BC Mahardika Depok). *JURIHUM : Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/jurihum>

Fitrotul Amilia, H., Prihanta, W., Kurniasih, D., FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, P., & Junrejo, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Membuat Pantun Menggunakan Model Project Based Learning.(2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.

Herliani SMK Profita Kota Bandung Alamat, Y., Pajagalan No, J., Astanaanyar, K., Bandung, K., Barat, J., & penulis, K. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi. *Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 3, 273–282. <https://doi.org/10.59841/saber.v3i1.2310>

Ketut Yarsama, O. (2022). Efektivitas Pembelajaran Sastra sebagai Media Pembentukan Karakter Anak. *SANDIBASA I (Seminar*

- Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I).*
- Kharismawati, R., Kusuma W, H., Ayuningtias, N., Pgri, U., Oro-Oro, S., & Madiun, O. (2023). Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Pantun Kelas V Sdn Oro-Oro Ombo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Kinasih, E. T., Rahmawati, Y., Pramudita, A., & Irvan, M. F. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Permasalahan Bahasa Lisan dan Tulis di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(5), 5519–5528. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7132>
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Lailan, E., Lubis, S., Khalida,), Selian, M., & Hasanah, N. (2022). Literasi Siswa Dan Tindakan Membaca Di Rumah. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 4(1). Retrieved from <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Lisetiani, F. G., Mulyasari, E., & Kurniasih, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, and Write. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3331–3340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8551>
- Nahara, A. S., Amanda, D., Rezki, A., Kurniyati, W., Kuntarto, E., Sholeh, M. Jambi, U. (2025). Analisis Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 9. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64456>
- Nur, H. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Bahasa Daerah. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 9.
- Pembelajaran Pantun dalam Penguatan Karakter, P.,

- Andayani, R., & Mardiyana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung SMPN, I. (2024). Kabastra Is Licensed Under Creative Commons Attribution-Sharealike 4.0 International License Peran Pembelajaran Pantun Dalam Penguatan Karakter Santun Era Digital. *Jurnal Kabastra*, 3.
- Pinarashayani, F. W., Khadijah, U., & Yanto, A. (2023). Implementasi program literasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2. Retrieved from <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>
- Pratama, R. A., Salsabila, A., Artha, P., & Abidin, N. Z. (2024). Efektivitas mindful learning dalam konteks pendidikan di indonesia (2000-2024): Sebuah studi meta analisis. *Primatika. J. Pend. Mat*, 13(2), 77–92. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.4483>
- Santoso, H. E. (2025). Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
- Taufik, I. N., & Puspendari, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar dengan Media Poketun Berbasis Android. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 66–79. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1>
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0). *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 5.